

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Karenina Aurellia¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: karenina.115190418@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 27-01-2023, revisi: 10-05-2023, diterima untuk diterbitkan: 27-06-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan total 130 mahasiswa konsentrasi kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Kemudian, data analisis penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, kreativitas, efikasi diri kewirausahaan, intensi berwirausaha

ABSTRACT

This study empirically examines the influence of entrepreneurship education, creativity, and entrepreneurship self-efficacy on entrepreneurship intentions. The sampling technique used non-probability sampling and purposive sampling with the criteria for students concentrating on entrepreneurship, the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara. The data collection technique used a questionnaire via google form with 130 students concentrating on entrepreneurship at the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara. Then, the data analysis of this study used the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS version 3.2.9 software. The results of this study indicate that entrepreneurship education, creativity, and entrepreneurship self-efficacy have a positive and significant effect on the entrepreneurship intention of students concentrating on entrepreneurship, the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara.

Keywords: entrepreneurship education, creativity, entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurship intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Seiring dengan terjadinya pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan kondisi perekonomian di berbagai negara mengalami penurunan karena banyak negara menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakatnya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 terutama negara Indonesia yang menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM (Kemenkeu, 2021). Namun, melalui beberapa kebijakan yang dibuat memberikan dampak bagi berbagai sektor, terutama sektor usaha (Merdeka, 2021). Banyak usaha tidak dapat beroperasi dengan semestinya karena peraturan pada kebijakan pembatasan yang mempengaruhi aktivitas usaha dan operasional, sehingga banyak usaha mengalami kerugian besar (Detikfinance, 2021). Dampak selanjutnya yang terjadi adalah

Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK massal dan dari dampak PHK ini banyak orang yang mengalami pengangguran karena Covid-19 (Sindonews, 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik atau BPS pada Februari 2022 tercatat sebesar 0,96 juta orang mengalami pengangguran karena Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Angka tersebut terbilang cukup besar dan kemungkinan akan meningkat karena saat ini virus belum sepenuhnya hilang. Kemudian dalam Indeks Kewirausahaan tingkat ASEAN, Indonesia masih berada di angka 3,47 persen jauh dari negara ASEAN lainnya yakni Singapura, Malaysia, dan Thailand yang telah berada di angka 4 persen lebih.

Menurut Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) angka ini masih termasuk rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya (Jurnas, 2022). Selain itu, Deputy Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM, Siti Azizah mengungkapkan minimal menjadi negara maju Indonesia harus meningkatkan kewirausahaan di angka 4 persen, ia juga mengungkapkan angka 4 persen tersebut berdasarkan Peraturan Presiden No.2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional tahun 2022 hingga 2024 (Kabarsiger, 2022).

Upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah kewirausahaan tersebut, dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dengan menjadi wirausahawan. Salah satu caranya, dengan membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Kepala bagian Perencanaan Pemantuan dan Evaluasi Kedepotin Bidang Kewirausahaan dan UMKM, kewirausahaan perlu dibentuk sejak usia muda seperti usia mahasiswa dengan tujuan wirausahawan yang hadir mempunyai potensi menjadi besar di masa depan (Republika, 2022).

Selain itu, intensi berwirausaha pada mahasiswa di perguruan tinggi dianggap dapat memperlancar program pertumbuhan kewirausahaan dan ekonomi global (Borges *et al.*, 2021). Namun, intensi berwirausaha tidak akan muncul jika tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mahasiswa yang memiliki dorongan untuk intensi berwirausaha, biasanya dipengaruhi oleh faktor tertentu. Contoh, pendidikan kewirausahaan yang dinilai mendorong mahasiswa untuk intensi berwirausaha.

Program pendidikan yang berorientasi kewirausahaan memberikan mahasiswa pengalaman tentang berwirausaha, sehingga mahasiswa memiliki intensi berwirausaha (Wasthead & Solesvik, 2016). Penelitian Chandra dan Budiono (2019) juga mengatakan pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan peluang baru dan menambah pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa. Intensi berwirausaha merupakan tujuan yang diharapkan dari setiap pembelajaran dan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Rizqi *et al.*, 2022). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Liu *et al.* (2019) bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas diri, mengenali peluang usaha dan menginspirasi mahasiswa untuk intensi berwirausaha.

Faktor lainnya mempengaruhi intensi berwirausaha juga didukung oleh kreativitas. Menurut Osiri *et al.* (2019) kreativitas merupakan faktor penting dalam menciptakan usaha baru. Osiri *et al.* (2019) juga menjelaskan individu yang memiliki kemampuan kreatif akan lebih mampu menciptakan ide baru atau memodifikasi dalam merancang produk, layanan, dan proses.

Selain itu, faktor efikasi diri kewirausahaan. Efikasi diri kewirausahaan dapat mengarahkan perilaku individu untuk intensi berwirausaha (Jiatong *et al.*, 2021). Semakin tinggi efikasi diri kewirausahaan yang dimiliki individu, maka akan menumbuhkan rasa percaya diri individu tersebut dalam memperkuat intensi berwirausaha (Hassan *et al.*, 2020). Hal tersebut juga didukung

oleh penelitian yang dilakukan Qiao dan Huang (2019) bahwa semakin tinggi efikasi diri kewirausahaan, maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang masalah, judul penelitian ini “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara”

Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara?
- b. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara?
- c. Apakah efikasi diri kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara?

Kajian teori

Pendidikan kewirausahaan

Menurut Hasan dkk. (2020) pendidikan kewirausahaan merupakan proses dalam mengaplikasikan pengetahuan, pembentukan sikap dan meningkatkan keterampilan serta keahlian secara profesional sehingga menjadi pribadi yang mandiri dalam berwirausaha dan memiliki karakter berwirausaha.

Kreativitas

Menurut Munandar (2012) definisi kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Efikasi diri kewirausahaan

Menurut Godaam (2008) (dalam Baraba, 2021) efikasi diri kewirausahaan merupakan keyakinan dirinya mengenai kemampuan yang dimiliki dalam membentuk suatu perilaku berwirausaha.

Intensi berwirausaha

Menurut Kadiyono (2017) intensi berwirausaha adalah keinginan dalam diri yang timbul ketika memiliki kepribadian yang mandiri, berani, dan kreatif untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Rizqi *et al.* (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kaitan dengan intensi berwirausaha pada siswa, melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan memberikan hasil untuk intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2022) ditemukan adanya pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dikarenakan pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman yang baik dan sistem edukasi berwirausaha yang dapat membantu meningkatkan motivasi untuk intensi berwirausaha.

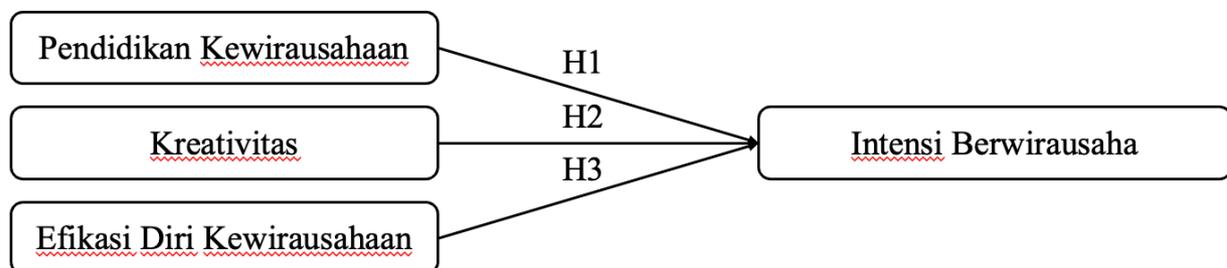
Kaitan antara kreativitas dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Chia dan Liang (2018) menunjukkan bahwa peran kreativitas dapat membentuk intensi berwirausaha jika tingkat kreativitasnya lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Marden dan Hidayah (2022) juga menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap

intensi berwirausaha, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Anjum *et al.* (2020) menyatakan bahwa kreativitas mempengaruhi sikap individu untuk meningkatkan intensi berwirausaha, dengan kreativitas akan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai intensi berwirausaha.

Kaitan antara efikasi diri kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Penelitian yang dilakukan Hassan *et al.* (2020) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri kewirausahaan yang dimiliki individu karena disebabkan oleh keyakinan pada dirinya dalam melakukan dan mengelola bisnis, maka dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Qiao dan Huang (2019) juga menyatakan efikasi diri kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dikarenakan dengan efikasi diri kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan intensi individu untuk memilih berwirausaha.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kaitan antar variabel, kerangka pemikiran dan model penelitian maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yaitu:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

H2: Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

H3: Efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenaran empiris dari hipotesis penelitian mengenai kaitan antar variabel. Desain penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode *cross sectional* yaitu hanya mengobservasi subjek penelitian pada suatu waktu (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan desain penelitian yang menggunakan penelitian survei maka penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa konsentrasi kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Sampel penelitian ini adalah 130 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dengan konsentrasi kewirausahaan.

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Jawaban dari setiap pernyataan mempunyai skor dari 1 sampai dengan 5 yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah uji validitas,

reliabilitas, *coefficient determinant*, *path coefficient*, *effect size*, *goodness of fit*, *predictive relevance* dan uji t dengan *software SmartPLS 3.2.9*

Penilaian variabel pendidikan kewirausahaan diukur menggunakan 4 item yang diadopsi dari Jiatong *et al.* (2021), variabel kreativitas diukur menggunakan 4 item yang diadopsi dari Jiatong *et al.* (2021), variabel efikasi diri kewirausahaan diukur menggunakan 3 item yang diadopsi dari Kumar & Shukla (2019) dan Jiatong *et al.* (2021), dan untuk penilaian variabel intensi berwirausaha diukur menggunakan 4 item yang diadopsi dari Jiatong *et al.* (2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas

Pada uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa nyata suatu pengujian dikatakan valid (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas diukur melalui dua tahap, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* (LF) dan *Average Variance Extracted* (AVE) yang dihasilkan.

Nilai *loading factor* dinyatakan valid jika $> 0,5$ dan nilai AVE $> 0,5$ (Hair *et al.*, 2011). Berdasarkan hasil olah data uji AVE pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,562, kreativitas 0,551, efikasi diri kewirausahaan 0,639, intensi berwirausaha 0,666 artinya seluruh hasil AVE yang diperoleh memiliki nilai $> 0,5$ dan dapat dikatakan empat variabel yang digunakan dikatakan valid dan memenuhi syarat validitas konvergen. Pada tabel 1 dan 2 hasil uji validitas konvergen yang dinilai dari *outer loadings* di bawah dapat disimpulkan setiap indikator variabel pendidikan kewirausahaan, kreativitas, efikasi diri kewirausahaan dan intensi berwirausaha valid atau telah memenuhi syarat uji validitas konvergen karena hasil nilai diperoleh $> 0,5$.

Tabel 1. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)
 Sumber: Olah data SmartPLS

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan	0,562
Kreativitas	0,551
Efikasi Diri Kewirausahaan	0,639
Intensi Berwirausaha	0,666

Tabel 2. Hasil Analisis *Outer Loadings*
 Sumber: Olah Data SmartPLS

Indikator	<i>Outer Loadings</i>
EE → EE1	0,663
EE → EE2	0,818
EE → EE3	0,773
EE → EE4	0,736
CR → CR1	0,606
CR → CR2	0,715
CR → CR3	0,778
CR → CR4	0,848
ESE → ESE1	0,776
ESE → ESE2	0,807
ESE → ESE3	0,815
EI → EI1	0,797
EI → EI2	0,798
EI → EI3	0,841
EI → EI4	0,828

Uji validitas diskriminan dianalisis berdasarkan analisis *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading* (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan tabel 2 hasil analisis *Fornell Larcker Criterion* dikatakan valid, karena memiliki nilai korelasi yang besar dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil Analisis *Fornell Larcker Criterion*

Sumber: Olah Data SmartPLS

	CR	EE	EI	ESE
CR	0,742			
EE	0,500	0,749		
EI	0,534	0,525	0,816	
ESE	0,411	0,425	0,482	0,800

Berdasarkan pada tabel 3 hasil analisis *cross loadings* variabel pada setiap indikator yang digunakan telah memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai indikator variabel lainnya, maka dapat dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Analisis *Cross Loading*

Sumber: Olah Data SmartPLS

	CR	EE	EI	ESE
CR1	0,606	0,305	0,350	0,095
CR2	0,715	0,415	0,325	0,393
CR3	0,778	0,404	0,384	0,336
CR4	0,848	0,373	0,495	0,380
EE1	0,286	0,663	0,294	0,301
EE2	0,408	0,818	0,433	0,338
EE3	0,266	0,773	0,362	0,305
EE4	0,494	0,736	0,452	0,397
EI1	0,358	0,420	0,797	0,389
EI2	0,514	0,450	0,798	0,468
EI3	0,403	0,454	0,841	0,379
EI4	0,449	0,381	0,828	0,321
ESE1	0,417	0,414	0,381	0,776
ESE2	0,281	0,297	0,378	0,807
ESE3	0,290	0,372	0,397	0,815

Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dikatakan valid atau reliabel >0,7. Berdasarkan hasil variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,740, kreativitas 0,723, efikasi diri kewirausahaan 0,718, dan intensi berwirausaha 0,834. Sedangkan nilai *composite reliability* yang diperoleh variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,836, kreativitas 0,829, efikasi diri kewirausahaan 0,842, dan intensi berwirausaha 0,889. Dari hasil tersebut dapat dikatakan valid karena melebihi 0,7 artinya indikator yang digunakan konsisten dalam mengukur konstruksinya.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Olah data SmartPLS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,740	0,755	0,836	0,562
Kreativitas	0,723	0,752	0,829	0,551
Efikasi Diri Kewirausahaan	0,718	0,718	0,842	0,639
Intensi Berwirausaha	0,834	0,838	0,889	0,666

Hasil *coefficient determinant*

Coefficient determinant digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *coefficient determinant* 0,670 dikategorikan kuat, 0,330 kategori moderat, dan 0,190 kategori lemah (Hanseler et al., 2009). Dari hasil pengukuran *coefficient determinant* dengan nilai *r-square* yang diperoleh 0,416 atau 41,6%, maka dikatakan 41,6% variabel intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat dikategorikan sedang dalam mempengaruhi variabel intensi berwirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil *path Coefficient*

Pengujian *path coefficient* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan pada masing-masing variabel dalam pengujian memiliki arah yang positif atau negatif. Hasil uji *path coefficient* memiliki nilai berkisar -1 sampai dengan 1, jika mendekati -1 maka dikategorikan lemah atau negatif. Sedangkan mendekati 1 dengan kategori kuat atau positif (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan uji *path coefficient* variabel independen (pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai 0,266, 0,303, dan 0,237.

Hasil *effect size*

Effect size dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki efek terhadap variabel dependen dalam model struktural. Dengan interpretasi nilai 0,02 (Lemah), 0,15 (Cukup), dan 0,35 (Kuat) (Ghozali & Latan, 2015). Hasil *effect size* dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen (pendidikan kewirausahaan kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan) berpengaruh lemah terhadap intensi berwirausaha dengan nilai 0,082, 0,111, dan 0,072.

Hasil *goodness of fit*

Pengujian GoF dilakukan untuk mengetahui kinerja dari gabungan antara *outer model* dan *inner model*. Penilaian GoF dilakukan secara manual yaitu dengan akar dari rata-rata AVE yang dikali oleh *coefficient determinant* dengan interpretasi nilai 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0,36 (GoF besar) (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan perhitungan GoF yang dilakukan secara manual GoF mempunyai nilai sebesar 0,500, maka dapat dikatakan interpretasi nilai Gof besar karena nilai tersebut berada di atas 0,36.

Hasil *predictive relevance*

Uji *predictive relevance* dilakukan untuk menguji seberapa baik nilai dari observasi yang dihasilkan oleh model. Jika nilai $|Q^2|Q^2 < 0$ dapat dikatakan tingkat observasi rendah atau kurang memiliki *predictive relevance*. Sedangkan, jika $|Q^2|Q^2 > 0$ maka tingkat observasi dalam penelitian tinggi memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, hasil *predictive relevance* memiliki nilai 0,256 artinya variabel intensi berwirausaha tinggi memiliki *predictive relevance*, karena nilai yang dihasilkan > 0 .

Hasil uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui penelitian apakah dapat diterima atau ditolak, dengan cara melihat hasil *t-statistic* dan *p-values*. Jika hasil *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hanseler et al., 2009). Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan tiga variabel independen yang digunakan dapat diterima karena pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *t-statistic* 3,295 dan *p-values* 0,001,

kemudian kreativitas dengan nilai *t-statistic* 3,576 dan *p-values* 0,000, dan efikasi diri kewirausahaan dengan nilai *t-statistic* 2,918 dan *p-values* 0,004.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dapat disimpulkan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Kemudian variabel kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa konsentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dan variabel efikasi diri kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa saran untuk mahasiswa, institusi pendidikan dan penelitian selanjutnya yaitu: (1) bagi mahasiswa disarankan lebih memanfaatkan fasilitas dan program yang telah dibuat universitas, meningkatkan kreativitasnya dan memiliki efikasi diri kewirausahaan yang tinggi (2) bagi institusi pendidikan memberikan lebih banyak lagi bekal pengetahuan dengan berkolaborasi bersama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu mengundang praktisi ahli dengan dosen juara di dalam proses mengajar ruang kelas baik luring dan daring, (3) bagi penelitian selanjutnya perlu memperluas ukuran sampel, populasi dari universitas lain, menambah variabel lain atau menguji efek tidak langsung dari variabel lain yang dapat memperkuat intensi berwirausaha.

Implikasi manajerial

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan implikasi sebagai berikut: (1) model pembelajaran di perkuliahan memberikan bekal pengetahuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, (2) kreativitas yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, mahasiswa dengan kreativitas yang tinggi membantu mahasiswa mengarahkan intensi berwirausaha. (3) Efikasi diri kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan tinggi dapat memperkuat intensi berwirausaha. Kemudian dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas dan program universitas serta meningkatkan kreativitas dan efikasi diri kewirausahaan

Ucapan terima kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, pikiran, tenaga, sabar dan memberikan arahan untuk menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Serta kepada teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan sehingga artikel ini selesai dengan tepat waktu.

REFERENSI

- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2020). Entrepreneurial intention: creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>

- Baraba, R. (2021). Efikasi diri dan sikap pada intensi berwirausaha (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*.
- Borges, A. P., Lopes, J. M., Carvalho, C., & Vieira, B. M. (2020). Education as a key to provide the growth of entrepreneurial intentions. *Education + Training*, 63, 809-831.
- Chandra, R. A. & Budiono, H. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi efikasi diri mahasiswa manajemen. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 645-655. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6542>
- Chia, C. C., & Liang, C. (2016). Influence of creativity and social capital on the entrepreneurial intention of tourism students. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, 12, 151-168.
- Christiyaningsih. (2022). *Entrepreneur fair jadi wadah mahasiswa UNM unjuk kreativitas dalam berwirausaha*. Retrieved from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/rlj91b459/entrepreneur-fair-jadi-wadah-mahasiswa-unm-unjuk-kreativitas-dalam-berwirausaha>
- Ghozali, & Latan. (2015). *Partial Least Square (PLS) konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, C. (2022). Pengaruh entrepreneurship education dan entrepreneurial passion terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial self-efficacy sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Petra Surabaya. *AGORA*, 10, 1-6.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2012). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19, 139-151.
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian Entrepreneurial University students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education + Training*, 62, 843-861.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): an emerging tool in business research. *European Business Review*, 26, 106-121.
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-13.
- Kadiyono, A. L. (2017). Pengaruh emotional capital terhadap intensi berwirausaha pada siswa setara SMA di Jatinangor. *Sosiohumaniora*, 19, 167-176.
- Kumar, R., & Shukla, S. (2019). Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions: examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Global Business Review*, 23, 1-18.
- Kurniawan, A. (2021). *Pelaksanaan PPKM dalam penanganan kasus COVID-19 dan evaluasinya*. Retrieved from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14314/Pelaksanaan-PPKM-dalam-Penanganan-Kasus-COVID-19-dan-Evaluasinya.html>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college student's entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10, 1-9.
- Marden, R. & Hidayah, N. (2022). Pengaruh kreativitas dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 181-189. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17190>
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Osiri, J. K., Kungu, K., & Dilbeck, M. (2019). Predictors of entrepreneurial intentions and social entrepreneurial intentions: a look at proactive personality, self-efficacy and creativity. *Journal of Business Diversity*, 19, 42-52.
- Purnama, Y. (2022). *Indeks Kewirausahaan Indonesia jauh tertinggal, urutan nomor 75 di dunia*. Retrieved from Kabar Siger: <https://kabarsiger.com/read/indeks-kewirausahaan-indonesia-jauh-tertinggal-urutan-nomor-75-di-dunia>
- Qiao, X., & Huang, J. H. (2019). Effect of college student's entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention: career adaptability as a mediating variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5, 205-313.
- Rachmayanti, S. (2021). *Efek Pagebluk: Ledakan PHK, supply demand shock!* Retrieved from Sindinews: <https://ekbis.sindonews.com/read/389932/33/efek-pagebluk-ledakan-phk-supply-demand-shock-1617800654>
- Rizqi, U. A., Pratiko, H., & Kusdiyanti, H. (2022). Entrepreneurship education and economic literacy mediated by entrepreneurial self-efficacy affect entrepreneurial intention. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 2, 190-204.
- Sugianto, D. (2021). *4 dampak besar penerapan PSBB ketat*. Retrieved from Finance Detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5329533/4-dampak-besar-penerapan-psbb-ketat>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. (2021). *KSPI beberkan sektor usaha terdampak PPKM darurat*. Retrieved from Merdeka: <https://www.merdeka.com/uang/kspi-beberkan-sektor-usaha-terdampak-ppkm-darurat.html>
- Supianto. (2022). *Rasio wirausaha Indonesia tertinggal di negara ASEAN*. Retrieved from Jurnas: <https://www.jurnas.com/artikel/125991/Rasio-Wirausaha-Indonesia-Tertinggal-di-Negara-ASEAN/>
- Westhead, P., & Solesvik, M. Z. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: do female students benefit? *International Small Business Journal*, 34, 979-1003.